

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1.Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya adalah urutan kegiatan yang akan dilakukan peneliti setelah menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Dalam buku (Purwoheddi, 2022) Rumusan masalah penelitian akan diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian. Setelah itu, pertanyaan penelitian harus dijawab dalam tujuan-tujuan penelitian yang esensinya adalah rencana kerja yang akan dilakukan peneliti. Tujuan penelitian tidak dapat dilakukan tanpa didukung data penelitian baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif, baik bersumber dari data primer maupun data sekunder. Fungsi dari desain penelitian sendiri adalah untuk membantu pembaca dalam memahami secara komprehensif dan sistematis alur rencana apa yang akan diteliti oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilakukan.

Berbeda definisi dengan pendapat Unggul Purwoheddi, desain penelitian menurut (Arikunto, 2013) merupakan suatu peta yang menjadi penentu arah keberlangsungan dari penelitian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, tanpa penggunaan desain penelitian seorang peneliti tidak akan mengetahui alur yang jelas dalam pelaksanaannya.

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan sebuah pedoman atau petunjuk bagi jalannya sebuah penelitian yang gunanya adalah sebagai arahan untuk menyusun strategi yang menghasilkan sebuah data dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai readaptasi pembelajaran pasca pandemic covid-19 di SMP 12 Bandung.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan berdasarkan pemantauan kondisi yang nyata terjadi di lapangan lalu dicocokkan dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran.

1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan tipe penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti, karena penelitian ini merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapatkan atau dihasilkan dengan proses perhitungan statistik atau perhitungan menggunakan rumus, akan tetapi penelitian ini dihasilkan oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kejadian yang nyata.

Dalam penelitian ini akan lebih berfokus terhadap pendeskripsian dan analisis menggunakan pendekatan induktif, hal ini dilakukan karena didasari oleh sudut pandang dan penilaian dari sisi subjek. Mengenai metode kualitatif ini, menurut Creswell dalam buku (Hardani, 2020) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah pemahaman mengenai gejala sentral yang dilakukan oleh peneliti dalam proses wawancara terhadap partisipan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini berperan sebagai subjek bukan sebagai objek.

Ini menunjukkan bahwa subjek atau partisipan menemukan dirinya berharga karena merasa informasi yang diberikannya sangat bermanfaat, seperti yang tertulis dalam buku (ME, 2010). Tidak seperti penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan angka-angka sebagai sumber data, penelitian kualitatif mengumpulkan pengalaman, persepsi, atau kebiasaan dari subjeknya. Selain itu pendekatan kualitatif lebih menerangkan tentang ‘kenapa?’ dan ‘bagaimana?’ dibandingkan ‘seberapa?’ atau ‘lebih baik mana?’. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pertanyaan yang bertipe “*open-ended*”, yang mana tidak mudah diubah menjadi angka-angka seperti ‘kenapa’ atau ‘bagaimana’.

Pendekatan kualitatif lebih kuat dalam menjaga naturalisasi penelitian dan kemampuan untuk menjelaskan proses dan bentuk sesuatu hal akan lebih mudah dibandingkan penelitian kuantitatif. Fenomena seperti pengalaman, sikap, dan kebiasaan akan sangat sulit secara akurat didapatkan secara kuantitatif. Pendekatan kualitatif memberikan kewenangan partisipan atau *subject* sendiri yang menjelaskan bagaimana, kenapa, apa yang mereka pikirkan, dan apa yang mereka rasakan, pada suatu waktu yang mereka alami. Seperti halnya penelitian dengan metode kuantitatif, metode kualitatif memiliki karakteristik tersendiri.

Apabila kita lihat dari karakteristik pendekatan kualitatif yang dikatakan oleh William dalam (Hardani, 2020) terdapat 13 buah yang tergolong karakteristik pendekatan kualitatif yang utama, diantaranya yaitu

- a. Natural setting (pengumpulan data dengan latar yang alamiah atau wajar)
- b. Peneliti ialah instrumen utama dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data.
- c. Peneliti terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh
- d. Peneliti pada penelitian kualitatif mempunyai peran sebagai penelaah proses yang terjadi pada variabel atau orang-orang saat berinteraksi
- e. Menggunakan analisis induktif, fokus penelitian pada hal-hal yang memang mendesak dan bernilai.
- f. Peneliti memaknai sudut pandang masing-masing individu, bukan hanya tertarik pada tingkah laku dan perkataan manusia,
- g. Penelitian kualitatif menuntut penelitiannya sendiri sebanyak mungkin melaksanakan penelitian dilapangan
- h. Terdapat triangulasi metode atau penggunaan lintas metode dalam pengumpulan data
- i. Orang yang berpartisipasi dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai “subjek” atau “objek” akan tetapi diperhitungkan sebagai partisipan, konsultan, atau kolega peneliti.
- j. Dalam penelitian kualitatif, perspekti partisipan sangat diutamakan dan sangat dihargai
- k. Hasil penelitian terkadang belum dianggap sebagai temuan final, sebelum adanya bukti kuat dari penemuan
- l. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif rasional
- m. Penelitian kualitatif masih dapat menggunakan perhitungan “seberapa banyak”

Berkaitan dengan karakteristik yang dipaparkan diatas, terdapat kecocokan dengan pembahasan peneliti yang sedang diangkat. Peneliti,

meneliti situasi yang memang sedang terjadi, yaitu readaptasi pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19. *Inductive analysis* yang langsung pada menganalisis keadaan kesiapan pembelajaran tatap muka secara penuh, data yang akan dikumpulkan pada penelitian inipun akan secara mendetail, dan mencari perspektif subject langsung tanpa adanya *treatment* apapun. Selain itu peneliti melakukan interaksi langsung dengan *subject* yang di pilih, dan para *subject* ini merupakan orang-orang atau keadaan yang merasakan langsung bagaimana proses readaptasi ini berlangsung.

1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan temuan-temuan penelitian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berupaya untuk mencatat, mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data-data hasil temuan. Penelitian dengan metode deskriptif analisis dirancang untuk melakukan pengumpulan data-data mengenai situasi atau keadaan yang realitasnya sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian untuk memberi gambaran terhadap temuan-temuan penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Pada hakikatnya pendekatan ini melakukan penggambaran mengenai objek penelitian secara deskriptif lalu dianalisis sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Dari penjelasan diatas, menarik kesimpulan bahwa penelitian dengan metode deskriptif analisis dianggap pemilihan yang paling tepat untuk menjadi jawaban segala masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dimana metode deskriptif analisis ini berupaya untuk menggambarkan proses readaptasi yang dihadapi dalam pembelajaran pasca pandemi covid 19. Selain itu, adanya metode deskriptif juga dapat membantu dalam menghasilkan gambaran secara mendetail dan lebih rinci tentang keadaan yang dialami langsung oleh partisipan sehingga

permasalahan yang sedang diteliti akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan

1.4. Partisipan dan Tempat penelitian

1.4.1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa yang akan menjadi partisipan atau informan yang mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh data. Partisipan sendiri merupakan seorang atau sekelompok orang yang telah dianggap mempunyai pemahaman atau informasi paling mendalam yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Menyambung pengertian diatas mengenai partisipan, menurut (DePoy & Gitlin, 2015) partisipan merupakan sekumpulan individu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dan ingin memberikan kontribusi dalam penelitian ini guna mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih individu-individu sebagai partisipan di Sekolah SMP 12 Kota Bandung, yaitu Guru PPKN, Wakasek kurikulum, dan perwakilan dari peserta didik untuk mendapatkan informasi yang diharapkan maka peneliti akan melakukan sebuah wawancara lebih mendalam kepada keempat partisipan tersebut. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

1.4.2. Tempat Penelitian

Pembelajaran Tatap Muka secara penuh telah dijalankan oleh sekolah ini sejak adanya aturan pembelajaran tatap muka secara penuh dikeluarkan pemerintah. Tempat Penelitian merupakan suatu lokasi yang menjadi objek penelitian dengan mengandung unsur perilaku dan kegiatan yang dapat di observasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Hardani, 2020).

Adapun yang menjadi latar dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Kota Bandung yang beralamat di Jl. DR Setiabudhi No 195 Bandung. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena berlokasi sangat strategis dan juga termasuk salah satu sekolah yang telah menjalankan pembelajaran tatap muka secara penuh. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pra penelitian selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru PPKn telah menghadapi readaptasi pembelajaran pasca pandemi dengan segala upaya yang terbaik.

Banyaknya kendala yang tidak mudah dihadapi dalam tahapan proses belajar mengajar dari pembelajaran tatap muka secara penuh menuju ke pembelajaran jarak jauh kemudian ke tahap pembelajaran tatap muka secara terbatas dan hingga bisa menjalankan pembelajaran secara penuh kembali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apa dan bagaimana sekolah menghadapi readaptasi kembali pembelajaran pasca pandemi covid-19 ini.

1.5. Instrumen & Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1.5.1. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian berkualitas tercipta dikarenakan 2 faktor yang sangat menunjang, yaitu faktor *instrument* dan faktor pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif *instrument* yang terpenting adalah sang peneliti, seperti yang disampaikan dalam bukunya (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, memiliki fungsi sebagai penetapan fokus penelitian, pemilihan sumber informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, dan menganalisis untuk menjadi sebuah hasil dari penelitian yang akan disajikan didalam laporan penelitian.

Peneliti merupakan *instrument* terpenting dalam penelitian kualitatif. Bagaimana dia memberikan pertanyaan dan memahami penelitian yang dia bahas sangat menentukan sejauh mana kualitas penelitian tersebut. Menurut (Wallen & Fraenkel, 2009)“*Using a variety of instruments to collect data. When a conclusion is supported by data*

collected from a number of different instruments, its validity is thereby enhanced” yang Frankel maksud adalah, dengan menggunakan beberapa instrument, dan mendapatkan beberapa data yang beragam akan meningkatkan validitas penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan meneliti sejauh mana readaptasi yang dilakukan sekolah SMP Negeri 12 Kota Bndung dalam pembelajaran pasca pandemic sesuai dengan pedoman instrument penelitian.

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan aspek penting dalam penelitian. Terdapat berbagai cara dalam pengumpulan data. Apabila pengumpulan data dilakukan di labotarium, dapat menggunakan metode eksperimen, diskusi dengan berbagai responden, dan lain-lain. Apabila berdasarkan sumber data, dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pemberi data. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung (Hardani, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan Teknik wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan antara pengumpul data dengan pemberi data atau disebut juga dengan Interviewer dan Interview. Wawancara sendiri menurut (Holloway & Wheeler, 1996) menyatakan bahwa peneliti kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur. Ketika proses wawancara berlangsung pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan seperti pertanyaan lebih mendalam dan mendetail mencakup informasi yang ingin diteliti dan dikaji.

Untuk hasil dari wawancaranya sendiri harus segera dicatat setelah selesai melaksanakan proses wawancara agar data yang

diperoleh tidak hilang atau lupa karena disimpan terlalu lama. Karena wawancara tidak dilakukan secara terstruktur atau dilakukan secara terbuka, maka peneliti diharuskan menyusun rangkuman yang sistematis terhadap hasil yang diperoleh saat wawancara. Dari semua hasil wawancara, peneliti harus dapat memilah data penting dan tidak penting, dan kemudian dikelompokkan. Hubungan data yang diperoleh perlu disesuaikan hingga menciptakan suatu makna dan pola tertentu. Sedangkan apabila peneliti merasa ragu terhadap hasil dari wawancara, maka peneliti berhak untuk menanyakan kembali kepada informan guna memperoleh ketuntasan dan kepastian. (Hardani, 2020)

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini, untuk mengetahui langsung terkait readaptasi dan kendala serta solusi yang dihadapi oleh sekolah SMP Negeri 12 Kota Bandung dalam menjalankan proses belajar mengajar dari pihak sekolah, guru, maupun siswanya. Dengan Teknik wawancara ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang dicari sebagai bahan penulisan skripsi ini secara langsung dari sumber terkait.

b. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2013) observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam observasi, partisipan akan bertambah. Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan, yang artinya peneliti tidak ikut pada kehidupan partisipan yang akan diamati. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah terkait apa saja yang disiapkan oleh sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Dalam buku (Hardani, 2020) observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan oleh observer sebelumnya. Akan tetapi manusia tentu tidak luput dari sifat pelupa, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang diperlukan antaranya dapat dilengkapi dengan catatan, alat elektronik, menambah pengamatan, memfokuskan perhatian terhadap data yang diteliti, dan mengelompokkan data-data secara spesifik.

Ciri utama dalam observasi ialah memiliki suatu struktur dan kerangka yang jelas, dimana terdapat hal-hal yang akan diobservasi dan telah dikelompokkan sesuai dengan kategori-kategorinya. Sehingga materi yang dihasilkan dari hasil observasi akan lebih spesifik dan pengamatanpun akan lebih terarah.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013) dokumen adalah catatan hasil kegiatan yang sudah berlalu. Terdapat berbagai bentuk dari dokumen yaitu tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Teknik dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari teknik-teknik sebelumnya.

Penggunaan teknik dokumentasi diperlukannya suatu instrument dokumentasi yang berisi instansi variable yang akan di dokumentasikan dengan menggunakan *checklist* untuk mencatat variable yang sudah di tentukan sebelumnya yang nantinya tinggal membutuhkan tanda cek di tempat yangsesuai. Dalam (Guba & Lincoln, 1981) menyebutkan bawah dokumentasi merupakan suatu bahan tertulis ataupun film yang berguna untuk keperluan penelitian, hal ini dikarenakan temuan-temuan penelitian akan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam dokumentasi, dokumen yang digunakan harus dipastikan keasliannya, dokumen tersebut dapat berguna bagi pembuktian saat pengujian, tidak sukar ditemukannya kajian isi, dan hasil temuan kajian isi dapat dikembangkan menjadi pengetahuan baru.

1.4. Prosedur penelitian

Adapun tahapan atau prosedur dalam penelitian ini akan disampaikan dalam bentuk bagan dibawah ini:

1.4.1. Persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan memilih subjek dan objek masalah yang akan diteliti. Peneliti menemukan pokok permasalahan melalui

jurnal, konsep, buku, atau bahkan situasi aktual yang terjadi. Setelah proses penyelidikan pendahuluan, maka tahap selanjutnya yaitu mengembangkan masalah dengan tujuan mengidentifikasi subjek penelitian dan menyadari keadaan yang sebenarnya. Selesai membuat atau merumuskan masalah yang akan diteliti, peneliti akan melakukan uji teori, pemilihan metode dan pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan Teknik analisis.

1.4.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyesuaian terhadap strategi dan metodologi penelitian. Dimulai dengan menyusun penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, menganalisis data yang telah diperoleh dari pengumpulan sebelumnya untuk kemudian masuk ke tahap yang selanjutnya.

1.4.3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang telah tersedia dan informasi yang telah dianalisis sebelumnya.

1.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, Teknik analisis data diperuntukan mencari jawaban atas rumusan masalah atau menguji hipotesis yang peneliti rangkum berdasarkan pemahamannya. Karena data-data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif bersifat angka atau penomoran, sehingga Teknik analisis yang digunakan kebanyakan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Berbeda dengan penelitian kualitatif, penelitian yang berjenis kualitatif seringkali memiliki variasi data yang tinggi.

Menurut (Miles and Huberman, 1984) berpendapat bahwa analisis data kualitatif dapat berlangsung secara terus menerus hingga data yang

didapatkan sudah jenuh. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam analisis data :

1.5.1. Data Reduction (Reduksi Data)

Point atau komponen yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang pertama adalah dengan mereduksi data, dimana dalam reduksi data ini dilakukan sebuah proses seleksi atau pemilihan dari data-data yang diperoleh. Maka data yang telah direduksi akan menghasilkan penggambaran yang lebih rinci dan jelas. Reduksi data dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan alat elektronik dengan pemberian kode pada beberapa aspek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2013) berpendapat bahwa data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan akan cukup banyak, maka diperlukannya pencatatan secara rinci dan teliti dengan memilih dan menyaring hal-hal yang penting terutama berkaitan dengan penelitian.

1.5.2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka komponen selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan mendisplay data. Data display atau penyajian data dalam buku (Patilima, 2005) merupakan satu kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan dan pengambilan tindakan dari sajian data tersebut. Pada penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam mendapat pemahaman yang sedang diteliti, dan memudahkan peneliti untuk merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Penyajian data yang jelas dan baik merupakan langkah terpenting terutama dalam penentuan alur pikir, hal ini berguna untuk memudahkan

tercapainya tercapainya suatu penelitian atau analisis dengan metode kualitatif yang valid dan aktual.

1.5.3. *Concluding Drawing* (Penarikan Simpulan)

Komponen yang terakhir dalam menganalisis data yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Hal ini dikarenakan perubahan kesimpulan akan terjadi apabila diperolehnya bukti-bukti yang kuat saat pengumpulan data. Tetapi, apabila kesimpulan yang diawal telah ditetapkan dapat didukung oleh bukti yang kuat dan valid maka kesimpulan dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

Selain itu, menurut (Sugiyono, 2013) penarikan kesimpulan dalam penelitian metode kualitatif tersebut merupakan suatu temuan baru yang memang belum dihasilkan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berbentuk suatu deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian. Temuan tersebut dapat berupa hubungan sebab akibat, atau juga berupa teori atau hipotesis.

Heppy Triani Setiawati, 2023

READAPTASI PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 12 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu